

PENINGKATAN PENDAPATAN DAN MANAJEMEN KEUANGAN MELALUI PEMANFAATAN LIMBAH SAWIT DI FELDA BUKIT TANGGA MALAYSIA

Angelia Pribadi

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Janabadra, Yogyakarta
E-mail: angeliapribadi@janabadra.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di kawasan *Federal Land Development Authority* (FELDA) Bukit Tangga, Kedah, Malaysia, yang merupakan kawasan perkebunan kelapa sawit dengan kontribusi ekonomi tinggi bagi masyarakat setempat. Permasalahan utama yang dihadapi komunitas adalah, rendahnya pemanfaatan limbah kelapa sawit menjadi produk bernilai tambah, keterbatasan keterampilan teknis, lemahnya kapasitas pemasaran, serta manajemen keuangan usaha yang belum optimal. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode seperti ceramah, tanya jawab, praktik langsung pengolahan limbah, pelatihan pemasaran digital, pelatihan manajemen dan pencatatan keuangan sederhana, kolaborasi multipihak yang melibatkan masyarakat pengelola FELDA, dan akademisi. Evaluasi kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengolah limbah menjadi produk seperti kompos, sabun, dan pelet biomassa, penguatan literasi pemasaran digital dan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, dan Threat*), serta pemahaman yang lebih baik tentang pencatatan keuangan pada usaha kecil. Selain itu, terbentuknya jejaring kolaborasi yang memperkuat ekosistem usaha berbasis limbah sawit diharapkan mampu meningkatkan daya saing dan inovasi lokal. Implikasi kegiatan ini mencakup peluang peningkatan pendapatan masyarakat, pengurangan beban lingkungan akibat limbah, serta penguatan tata kelola usaha yang lebih profesional di komunitas FELDA Bukit Tangga, sehingga mampu mendorong kemandirian ekonomi dan keberlanjutan lingkungan di wilayah tersebut. Selanjutnya, hasil dari pengabdian ini juga mampu memberikan dampak jangka panjang yang positif terhadap kesejahteraan masyarakat dan keberlanjutan ekosistem perkebunan kelapa sawit di masa depan.

Kata kunci: FELDA Bukit Tangga, limbah kelapa sawit, pendapatan, manajemen keuangan, pemberdayaan

ABSTRACT

This community engagement program was implemented in the Federal Land Development Authority (FELDA) Bukit Tangga, Kedah, Malaysia, an oil palm plantation area that makes a high economic contribution to the local population. The main challenges faced by the community include the suboptimal utilization of oil palm waste into value-added products, limited technical skills, weak marketing capacity, and inadequately managed business finances. The program was carried out through lectures, interactive discussions, hands-on training in waste processing, digital marketing workshops, training in basic financial management, bookkeeping literacy and SWOT (strengths, weaknesses, opportunities, and threats) analysis capabilities, as well as enhanced understanding of bookkeeping practices of micro and small enterprises. The establishment of collaborative networks among community members, FELDA management, and academia further consolidates the business ecosystem based on palm oil waste. The program's implications include expanded opportunities for income enhancement, reduced environmental burden, and the strengthening of more professional business governance within the FELDA Bukit Tangga community.

Keywords: FELDA Bukit Tangga, Palm oil waste, Income, Financial management, Empowerment

1. PENDAHULUAN

Perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu sektor strategis yang berperan penting dalam pembangunan ekonomi kawasan pedesaan [1, 2], termasuk di *Federal Land Development Authority* (FELDA) Bukit Tinggi, Kedah, Malaysia. Kawasan FELDA dikembangkan sebagai upaya pengentasan kemiskinan [3] sekaligus penyediaan sumber penghidupan yang lebih layak bagi masyarakat melalui pemberian lahan kelapa sawit, fasilitas permukiman, serta infrastruktur sosial ekonomi yang memadai [4, 5]. Meskipun demikian, ketergantungan masyarakat pada penjualan tandan buah segar (TBS) menjadikan tingkat kesejahteraan mereka rentan terhadap fluktuasi harga komoditas.

Di sisi lain, limbah kelapa sawit, seperti cangkang, pelepah, dan serat, masih belum dimanfaatkan secara optimal oleh komunitas. Minimnya pengetahuan mengenai teknologi pengolahan limbah serta keterampilan kewirausahaan menyebabkan limbah lebih banyak dipandang sebagai beban lingkungan daripada sebagai sumber nilai tambah ekonomi [6-8]. Kondisi ini sejalan dengan berbagai permasalahan yang umum dihadapi pelaku UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah), seperti rendahnya produktivitas, nilai tambah, kualitas produk, serta keterbatasan dalam penguasaan manajemen keuangan dan pemasaran digital [9, 10]. Oleh karena itu, permasalahan tersebut perlu direspons melalui program pemberdayaan yang tepat, terarah, dan aplikatif.

Untuk menjawab tantangan tersebut, kegiatan pengabdian ini dirancang untuk memberdayakan masyarakat FELDA Bukit Tinggi melalui peningkatan kapasitas pengolahan limbah kelapa sawit, penguatan literasi pemasaran digital, serta pengenalan manajemen keuangan usaha yang sederhana dan mudah diterapkan. Kegiatan ini diharapkan mampu mendorong diversifikasi sumber pendapatan, memperbaiki tata kelola usaha

mikro, serta mendukung pengelolaan lingkungan yang lebih berkelanjutan.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat di FELDA Bukit Tinggi menggunakan pendekatan partisipatif dengan kombinasi metode tatap muka dan daring, sehingga materi dapat disampaikan secara efektif dan menjangkau peserta yang lebih luas [11]. Tahapan utama kegiatan adalah sebagai berikut.

a. Ceramah dan tanya jawab

Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi dasar mengenai pentingnya inovasi dan kreativitas dalam pemanfaatan limbah kelapa sawit, pengembangan produk bernilai tambah, serta pengenalan konsep pemasaran digital dan manajemen keuangan usaha kecil. Sesi tanya jawab dimanfaatkan untuk menggali pengalaman peserta, mengklarifikasi pemahaman, serta mengaitkan materi dengan kondisi usaha dan potensi lokal yang terdapat di FELDA Bukit Tinggi.

b. Pelatihan dan praktik langsung

Peserta dilibatkan secara langsung dalam praktik pengolahan limbah kelapa sawit menjadi produk bernilai jual, seperti kompos, sabun, dan pelet biomassa skala kecil. Tahapan kegiatan meliputi pengumpulan bahan baku, persiapan alat dan bahan, demonstrasi teknik pengolahan, serta uji coba prototipe produk yang berpotensi dikembangkan pada tingkat komunitas.

c. Pelatihan pemasaran dan manajemen produk

Pelatihan ini mencakup teknik pemasaran konvensional dan digital, pengelolaan distribusi produk, serta peningkatan kualitas layanan pelanggan. Peserta diperkenalkan pada pemanfaatan media sosial dan marketplace sebagai sarana promosi dan penjualan, sehingga produk hasil olahan limbah kelapa sawit

memiliki peluang untuk menjangkau pasar yang lebih luas.

d. *Pelatihan manajemen dan pencatatan keuangan*

Peserta diberikan materi dasar mengenai pentingnya pencatatan keuangan sederhana, pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga, serta penyusunan laporan sederhana untuk memantau arus kas dan laba rugi usaha. Selain itu, peserta juga diperkenalkan pada analisis SWOT untuk membantu menilai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pengembangan usaha berbasis limbah kelapa sawit.

e. *Kolaborasi dan pendampingan multipihak*

Kegiatan ini dirancang untuk mendorong pertukaran pengetahuan lintas sektor antara masyarakat, pengelola FELDA, akademisi, dan mitra lain yang relevan. Melalui forum diskusi, peserta dan pemangku kepentingan menyusun rencana aksi bersama terkait pengembangan usaha berbasis limbah kelapa sawit, potensi pembentukan kelompok usaha atau koperasi, serta peluang kemitraan dengan lembaga pemerintah maupun swasta.

f. *Evaluasi dan monitoring*

Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test, diskusi reflektif, serta pemantauan aktivitas peserta setelah pelatihan. Indikator evaluasi meliputi pemahaman peserta mengenai pemasaran digital, kemampuan melakukan analisis SWOT, pengetahuan tentang proses produksi dan distribusi, serta literasi pencatatan dan pelaporan keuangan sederhana.

Pengukuran perkembangan pemahaman peserta dilakukan menggunakan skala 0–100 melalui observasi langsung secara global. Sebelum pelatihan, peserta diberikan pertanyaan pemantik dan bahan diskusi mengenai pemasaran digital, pengolahan limbah kelapa sawit, serta pencatatan transaksi

usaha. Tim pelaksana kemudian mengamati dan memberikan penilaian awal terhadap tingkat pemahaman peserta. Setelah itu, peserta memperoleh materi literasi dari beberapa narasumber yang relevan, khususnya terkait pengolahan cangkang sawit, pemasaran digital, dan pencatatan transaksi ekonomi dalam usaha kecil.

Selama kegiatan berlangsung, peserta juga diberikan ruang untuk berdiskusi secara langsung dengan pemateri mengenai topik yang dipelajari. Setelah sesi literasi dan praktik selesai, peserta kembali diberikan bahan diskusi untuk mengobservasi peningkatan pemahaman mereka. Penilaian akhir dilakukan dengan mekanisme yang sama, yaitu menggunakan skala 0–100 berdasarkan observasi global terhadap pemahaman dan kemampuan peserta dalam menerapkan materi yang telah diberikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. *Kondisi Awal komunitas FELDA Bukit Tangga*

FELDA Bukit Tangga merupakan kawasan yang mayoritas penduduknya menggantungkan hidup pada usaha perkebunan kelapa sawit. Sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan, pemanfaatan limbah kelapa sawit masih relatif terbatas. Sebagian besar masyarakat belum memiliki pengetahuan teknis maupun model bisnis yang memadai untuk mengolah limbah menjadi produk bernilai tambah. Keterbatasan akses terhadap pelatihan, informasi pasar, dan pendampingan usaha menyebabkan peluang ekonomi dari limbah kelapa sawit belum dimanfaatkan secara optimal.

Di sisi lain, dalam aspek pengelolaan keuangan, sebagian pelaku usaha kecil di komunitas ini belum melakukan pencatatan keuangan secara terstruktur. Kondisi tersebut menyebabkan mereka kesulitan memisahkan keuangan

usaha dan rumah tangga, serta belum mampu menilai kinerja usaha secara akurat.



Gambar 1. Lahan sawit Bukit Tangga

- b. *Peningkatan pengetahuan dan keterampilan teknis pengolahan limbah*

Pelatihan teknis yang dilakukan mampu meningkatkan pengetahuan peserta mengenai berbagai bentuk pemanfaatan limbah kelapa sawit, mulai dari pembuatan kompos, sabun, hingga pelet biomassa [12]. Peserta tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis, tetapi juga mengikuti praktik langsung sehingga mampu memahami tahapan kerja, kebutuhan alat dan bahan, serta aspek higienitas dan kualitas produk. Temuan ini sejalan dengan tujuan kegiatan pengabdian, yaitu mengembangkan kemampuan teknis dan inovatif masyarakat setempat dalam mengolah limbah menjadi produk bernilai tambah.



Gambar 2. Bentuk hasil sawit

Beberapa peserta mulai menunjukkan minat untuk melanjutkan uji coba secara mandiri di rumah, terutama pada produk yang bahan bakunya mudah diperoleh dan proses pengolahannya relatif

sederhana, seperti kompos dan sabun. Hal ini mengindikasikan adanya perubahan pola pikir, dari semula melihat limbah sebagai beban menjadi memandangnya sebagai sumber bahan baku usaha.



Gambar 3. Cangkang sawit

- c. *Penguatan literasi pemasaran digital dan manajemen usaha*

Melalui pelatihan pemasaran dan literasi digital, peserta memperoleh pemahaman baru mengenai pentingnya pemanfaatan teknologi informasi untuk mempromosikan produk. Penggunaan media sosial dan platform marketplace diperkenalkan sebagai sarana untuk menjangkau konsumen yang lebih luas tanpa harus memiliki toko fisik [13]. Peserta juga didorong untuk memperhatikan aspek branding, kualitas layanan, dan komunikasi dengan pelanggan sebagai bagian dari strategi mempertahankan serta memperluas pasar.

Berdasarkan hasil evaluasi, terjadi peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti rangkaian kegiatan pelatihan. Pada aspek literasi digital marketing, nilai pemahaman peserta meningkat dari 20 pada saat pre-test menjadi 80 pada saat post-test. Peningkatan sebesar 60 poin ini menunjukkan bahwa sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar peserta masih memiliki keterbatasan dalam memahami strategi pemasaran berbasis digital, seperti pemanfaatan media sosial, perluasan

jangkauan pasar, dan penggunaan platform digital sebagai sarana promosi produk.

Setelah diberikan materi dan diskusi mengenai strategi pemasaran digital, peserta mulai memahami pentingnya membangun identitas produk, melakukan promosi secara lebih luas, serta memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung pengembangan usaha berbasis limbah kelapa sawit. Hasil ini menunjukkan bahwa metode penyampaian materi melalui ceramah, diskusi interaktif, dan pendampingan mampu meningkatkan kapasitas peserta dalam memahami konsep pemasaran modern.



Gambar 4. Proses diskusi

d. Peningkatan pemahaman manajemen dan pencatatan keuangan

Salah satu keluaran penting dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman peserta mengenai pentingnya pencatatan keuangan dalam usaha mikro. Peserta diperkenalkan pada konsep sederhana, seperti pencatatan pemasukan dan pengeluaran, pemisahan keuangan usaha dan pribadi, serta penyusunan laporan keuangan sederhana untuk menilai laba rugi dan arus kas. Pengetahuan ini menjadi landasan untuk mengelola usaha secara lebih transparan dan akuntabel, sekaligus mempermudah proses pengambilan keputusan [14, 15]. Dengan demikian, pelatihan tidak hanya berfokus pada pencatatan transaksi, tetapi juga pada

pemanfaatan informasi keuangan untuk mendukung perencanaan dan pengendalian usaha.

Hasil evaluasi akhir pada aspek literasi keuangan menunjukkan peningkatan dari nilai pre-test 15 menjadi 75 pada saat post-test. Peningkatan sebesar 60 poin ini menunjukkan adanya perubahan pemahaman peserta mengenai pentingnya pencatatan transaksi usaha, pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha, serta pengelolaan arus kas sederhana. Pemahaman tersebut menjadi dasar penting bagi masyarakat dalam mengelola usaha secara lebih terstruktur dan meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan usaha.

Tabel 1. Hasil Evaluasi *Pre-test* dan *Post-test* Peserta

Aspek Evaluasi	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	Peningkatan
Literasi Digital Marketing	20	80	60
Pencatatan Keuangan	15	75	60

Sumber: data diolah (2026)

e. Terbentuknya jejaring dan kolaborasi multipihak

Kegiatan pengabdian juga berdampak pada penguatan jejaring antara masyarakat FELDA, pengelola FELDA, dan akademisi. Diskusi bersama membuka peluang kolaborasi lanjutan, seperti pembentukan kelompok usaha bersama, pengembangan koperasi pengolahan limbah, serta kerja sama dengan institusi pendidikan atau lembaga pemerintah dalam bentuk dukungan permodalan maupun pendampingan teknis. Jejaring ini menjadi modal sosial penting untuk menjaga keberlanjutan program setelah kegiatan pengabdian formal berakhir.

Dari perspektif pengembangan ekonomi lokal, kolaborasi multipihak ini mendukung terciptanya ekosistem usaha yang lebih terstruktur dan terkoordinasi [18], sehingga peluang pengembangan usaha

berbasis limbah kelapa sawit dapat dimaksimalkan.

f. Implikasi terhadap pendapatan dan berkelanjutan lingkungan

Secara konseptual, pengembangan usaha berbasis limbah kelapa sawit di FELDA Bukit Tangga berpotensi memberikan kontribusi ganda, yaitu peningkatan pendapatan masyarakat dan perbaikan kualitas lingkungan. Diversifikasi sumber pendapatan melalui produk olahan limbah dapat mengurangi kerentanan ekonomi rumah tangga terhadap fluktuasi harga TBS, sementara pemanfaatan limbah dapat menekan potensi pencemaran lingkungan.

Dengan dukungan manajemen keuangan yang lebih baik dan penguasaan pemasaran digital yang semakin meningkat, usaha baru berbasis limbah kelapa sawit berpeluang berkembang secara lebih berkelanjutan. Dalam jangka panjang, usaha tersebut tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas tambahan, tetapi juga berpotensi naik kelas menjadi sumber pendapatan utama bagi masyarakat.

4. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini memberikan dampak bagi komunitas FELDA Bukit Tangga pada aspek ekonomi, kapasitas sumber daya manusia, pengelolaan lingkungan, dan penguatan jejaring kelembagaan. Dari aspek ekonomi, keterampilan dalam mengolah limbah kelapa sawit menjadi produk bernilai tambah membuka peluang pendapatan alternatif di luar penjualan tandan buah segar. Hal ini penting karena dapat membantu mengurangi kerentanan ekonomi rumah tangga terhadap fluktuasi harga komoditas.

Dari aspek kapasitas, pelatihan teknis, pemasaran digital, serta manajemen dan pencatatan keuangan sederhana mendorong masyarakat untuk lebih mampu merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi usaha secara terstruktur. Peningkatan ini menjadi bekal awal bagi peserta untuk mengembangkan usaha berbasis limbah kelapa sawit secara lebih profesional dan akuntabel.

Selain itu, pemanfaatan limbah kelapa sawit juga memberi manfaat ekologis karena dapat mengurangi beban lingkungan sekaligus mendukung praktik ekonomi hijau di kawasan FELDA. Kegiatan ini turut memperkuat kolaborasi antara masyarakat, pengelola FELDA, akademisi, dan pemangku kepentingan lainnya. Kolaborasi tersebut menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan program serta pengembangan inisiatif lanjutan di masa depan.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di FELDA Bukit Tangga menunjukkan bahwa pemanfaatan limbah kelapa sawit dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengembangkan usaha berbasis sumber daya lokal. Melalui pelatihan pengolahan limbah, pemasaran digital, dan manajemen keuangan sederhana, peserta memperoleh peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang mendukung pengembangan produk bernilai tambah, pengelolaan usaha yang lebih terstruktur, serta pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran. Selain memberikan peluang diversifikasi sumber pendapatan, kegiatan ini juga mendorong pengelolaan limbah yang lebih produktif dan ramah lingkungan serta memperkuat kolaborasi antara masyarakat, pengelola FELDA, akademisi, dan pemangku kepentingan lainnya.

Meskipun demikian, keberlanjutan hasil kegiatan memerlukan pendampingan secara berkelanjutan, dukungan akses permodalan, penguatan kelembagaan usaha

komunitas, serta kebijakan yang mendukung pengelolaan limbah berbasis masyarakat. Dengan dukungan berbagai pihak, model pemberdayaan ini berpotensi direplikasi pada kawasan perkebunan kelapa sawit lain yang memiliki karakteristik serupa.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dewan Pimpinan Pusat ADAI, *Association of Asia Pacific Academicion* (ASIA), serta FELDA Bukit Tangga selaku penyelenggara utama kegiatan *6th International Community Services*. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh perguruan tinggi yang berperan sebagai *co-host* atas dukungan, fasilitasi, dan kolaborasi yang diberikan, baik dalam bentuk pendanaan, penyediaan sarana dan prasarana, maupun partisipasi aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Sinergi dari seluruh pihak tersebut sangat berkontribusi terhadap kelancaran program pengabdian ini dan memungkinkan terlaksananya rangkaian aktivitas peningkatan kapasitas masyarakat secara optimal.

7. DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Riyono, "Peran Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Meningkatkan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Wahau Baru Kabupaten Kutai Timur," *E-Journal Sosiatri-Sosiologi*, vol. 10, no. 1, pp. 1-15, 2022.
- [2] A. Husaen, "Analisis Peranan Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tanjung Jabung Barat," UNIVERSITAS JAMBI, 2025.
- [3] P. Barus and A. Ahsan, "Hubungan Usaha Perkebunan Kelapa Sawit Dengan Pengentasan Kemiskinan Melalui Penciptaan Lapangan Kerja: Studi Kasus Empat Kabupaten di Riau," *Journal of Syntax Literate*, vol. 10, no. 4, 2025.
- [4] Z. Tahir, N. I. S. Rahim, M. Y. Idris, S. Ishak, S. R. A. Zakaria, and Z. A. Saidi, "Kajian Faktor Sosioekonomi dalam Meningkatkan Nilai Komersial Tanaman Sawit dan Pembangunan FELDA," *e-BANGI Journal*, vol. 21, no. 1, 2024.
- [5] M. Fatkhullah, I. Mulyani, and B. Imawan, "Strategi pengembangan masyarakat petani lahan gambut melalui program tanggung jawab sosial perusahaan: Analisis pendekatan penghidupan berkelanjutan," *Journal of Social Development Studies*, vol. 2, no. 2, pp. 15-29, 2021.
- [6] N. P. B. Santosa, S. B. Kurniawati, Z. D. Widodo, M. A. Cahyani, A. I. Viona, and R. D. Saputro, "Ekonomi Sirkular dari Desa: Edukasi dan Inovasi Talenta Muda dalam Pengelolaan Limbah Berkelanjutan," *PROFICIO*, vol. 7, no. 1, pp. 916-925, 2026.
- [7] F. Rezeki, M. Huda, E. Wahyudi, J. R. Subagja, S. A. U. S. Maesyaroh, and D. N. Sholekha, "Transformasi Limbah Duplex Menjadi Peluang Bisnis: Peran Entrepreneur (Wirausahawan) Dalam Pengembangan UMKM Desa Cibat," *JPMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 2, no. 2, 2024.
- [8] D. Indirwan, N. Ilmi, Y. Rahayu, A. Asram, and I. Junais, "Upskilling Pemulung Perempuan Menjadi Tenaga Kerja Terlatih di Sektor Pengelolaan Sampah Berbasis Wirausaha Sosial," *KATALIS: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, vol. 1, no. 3, pp. 95-104, 2025.

- [9] P. Adiguna *et al.*, "Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia pada UMKM melalui keterampilan digital dalam produksi pangan," *Journal of Community Research & Engagement*, vol. 1, no. 1, pp. 92-102, 2024.
- [10] A. Arifin, U. Winarno, and A. Badrudin, "Inovasi teknologi guna meningkatkan produktivitas dan daya saing UMKM dalam rangka ketahanan ekonomi," *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, vol. 17, no. 2, pp. 145-158, 2025.
- [11] A. Zunaidi, "Metodologi pengabdian kepada masyarakat pendekatan praktis untuk memberdayakan komunitas," ed: Yayasan Putra Adi Dharma, 2024.
- [12] A. Asminar, A. Djohar, and J. Delly, "Pelatihan Pemanfaatan Limbah Kelapa Sawit untuk Energi Terbarukan (Biomassa/Biogas) Pada Kelompok Tani Ulu Walakah Konawe Utara," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Terapan (JPMIT)*, vol. 7, no. 2, pp. 157-164, 2025.
- [13] S. A. Saputri, I. Berliana, and M. F. Nasrida, "Peran marketplace dalam meningkatkan daya saing UMKM di Indonesia," *KNOWLEDGE: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan*, vol. 3, no. 1, pp. 69-75, 2023.
- [14] R. Kuswanto, "Teknik PBBL: Model Penyederhanaan dalam Penyusunan Laporan Laba Rugi untuk UMKM," *Journal of Business And Entrepreneurship*, vol. 13, no. 2, pp. 62-79, 2025.
- [15] H. E. Samosir, S. Mujiani, T. Mahmudin, I. F. Ashari, and N. P. M. A. Durya, "Peningkatan Literasi Keuangan UMKM Melalui Pelatihan Pencatatan Keuangan Digital: Pengabdian," *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, vol. 4, no. 4, pp. 22217-22228, 2026.
- [16] L. DAYAH, "Analisis SWOT Dalam Strategi Pengembangan Bisnis Sustainable Menurut Perspektif Bisnis Islam (Studi Pada Budidaya Maggot di Kelurahan Sukabumi Kota Bandar Lampung)," UIN Raden Intan Lampung, 2024.
- [17] F. H. Siregar, "Strategi pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah di Kecamatan Hutaraja Tinggi melalui pendekatan analisis SWOT," UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2025.
- [18] N. Fajri and R. Fatticia, "Analisis strategi kemitraan antara pemerintah dan swasta dalam pengembangan ekosistem ekonomi kreatif," in *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK)*, 2025, vol. 4, pp. 422-431.